

**DAMPAK UPAYA REVITALISASI TERHADAP KORIDOR JALAN BRAGA
SUATU TINJAUAN TERHADAP “A GOOD IMAGE AND PRESTIGE”
(Bentuk Pencitraan dalam Pengembangan Kota)**

Elvie Fatmah Mokodongan
email : ev3_hatta@yahoo.com

Jurusan Teknik Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak: Vitalitas dan kualitas lingkungan merupakan dua faktor penting dalam perwujudan citra kawasan. Semakin baik perencanaan maupun perancangan dalam wilayah kota, maka semakin nyata citra yang melekat pada kota itu sendiri. Layaknya Braga, sejak abad ke 18 telah menjadi salah satu contoh koridor pertokoan (shopping street) yang merupakan bukti nyata dari warisan masa kejayaan Parijs van Java dalam bidang ekonomi (1920-1930). Citranya kuat yang melekat menjadikan Braga dijuluki De Meest Europeeschen Winkelstraat van Indie (Kompleks pertokoan Eropa yang paling terkemuka di Hindia Belanda). Berbagai intervensi yang dilakukan menyebabkan perubahan yang terjadi di sepanjang koridor, sehingga degradasi citra sebagai kawasan prestisius perlahan hilang. Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka mengembalikan citra kawasan Braga termasuk upaya revitalisasi melalui aspek fisik maupun non fisik. Akan tetapi intervensi melalui revitalisasi yang telah dilakukan di sepanjang koridor ternyata belum mengembalikan karakteristik wajah Braga dan justru sebaliknya. Dengan melakukan kajian teori “a good image and prestige” dari Maslow sebagai parameter pencitraan kawasan, diharapkan mampu mengidentifikasi dampak revitalisasi terhadap pencitraan koridor Braga serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan citra kawasan selanjutnya.

Kata kunci : revitalisasi, citra, karakter kawasan, Braga

PENDAHULUAN

Ketika Negara-negara dunia ketiga terbentuk pertama kali dipertanyakan adalah masalah identitas pada negara bekas jajahan kolonial tersebut. Tidak mungkin bagi negara-negara ini untuk kembali pada kondisi yang asli sebelum nilai-nilai imperialisme masuk. Identitas dapat menyangkut beberapa hal, yakni masalah citra (*image*) dan nilai baru yang menjadi dasar atas seluruh tatanan dan sistem kemasyarakatannya. Citra merupakan wujud atau bentuk yang dapat dilihat oleh negara ataupun kelompok masyarakat lain dan dapat mempengaruhi bagaimana mereka memandang suatu kawasan, kota, bahkan Negara itu sendiri. Sedangkan nilai menentukan bagaimana nantinya tatanan baru dalam masyarakat yang sedang tumbuh kembali.

Sejak zaman dahulu terutama di dekade 1920-1930, Braga sudah sangat dikenal sebagai kawasan yang modern. Kepopulerannya jelas terlihat seiring dengan melekatnya citra kawasan yang sangat prestisius. Pada tahun 1937-1939, Braga semakin ramai, namun seiring perkembangan kota, kawasan ini mengalami penurunan pada vitalitas kegiatan perdagangan.